

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelian sebuah produk, konsumen akan melalui proses pengambilan keputusan mulai dari penetapan tujuan, mengembangkan alternatif dan menentukan pilihan yang terbaik. Dalam pembelian produk yang berupa barang, ada beberapa konsumen yang menurut pengamatan saya, melakukan transaksi pembelian tanpa perencanaan yang matang atau melakukan pembelian spontan akibat terpengaruh oleh bujukan iklan atau pelayan, tanpa mempertimbangkan prioritas mana yang paling mendesak untuk dilakukan. Berbeda dengan memilih program studi sebuah perguruan tinggi, konsumen membeli sebuah produk berupa jasa, meskipun terdapat unsur-unsur emosional yang berperan akan tetapi rasionalitas yang obyektif lebih banyak berpengaruh. Hal ini dikarenakan memilih Jurusan mengandung konsekuensi jangka panjang dan pengorbanan yang cukup besar mulai dari dana, waktu, dan kesiapan mental dari calon mahasiswa, dimana salah dalam memilih Jurusan cenderung memberikan efek negatif di masa depan, salah satunya ialah menjadi pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka dengan predikat sarjana masih menjadi masalah utama, dikarenakan jumlahnya diperkirakan sebesar 14% dari jumlah pengangguran terbuka yang ada. Hal ini salah satunya disebabkan materi kuliah yang berupa teori lebih dominan, sehingga terciptalah sarjana teori bukan sarjana terapan yang memang dibutuhkan di

lapangan kerja yang ada. Pengangguran diakibatkan para sarjana tidak memiliki atau tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, yang kemudian membuat para lulusan perguruan tinggi kesulitan dalam mencari lowongan kerja yang sesuai. Faktor lain yang menyebabkan pengangguran ialah tingkat kejenuhan dunia kerja terhadap beberapa jurusan, seperti pemetaan Kemendiknas. (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/11/02/15/164135-30-persen-pengangguran-terdidik-tak-penuhi-kualifikasi>). Pengangguran tersebut menurut ulasan majalah SWA dan penelitian dari Divisi networking Neutron Jogjakarta, merupakan sarjana yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana tingkat kejenuhan pasar kerja di bidang ekonomi telah mencapai titik kritis, yaitu sebesar 50%, sehingga kualitas dan kemampuan harus mampu bersaing dengan berjuta-juta mahasiswa fakultas ekonomi lainnya ([http://superarmyrog.blogspot.com/2009\\_02\\_01\\_archive.html](http://superarmyrog.blogspot.com/2009_02_01_archive.html)).

Program studi yang ditawarkan oleh sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan senjata utama untuk mendapatkan mahasiswa dan menjaga kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan tinggi. Walaupun, beberapa mahasiswa tidak terlalu memperhatikan program studi, akan tetapi lebih dikarenakan *image* lembaga pendidikan itu sendiri, akan tetapi menurut pengamatan saya program studi tetap menjadi pertimbangan utama calon mahasiswa dalam memasuki sebuah lembaga pendidikan tinggi. Program studi ini kemudian diperkuat dengan beberapa komponen lainnya, diantaranya status akreditasi, biaya masuk dan biaya perkuliahan, jenjang karir setelah menempuh

studi, sarana dan prasarana, lokasi, dosen, pelayanan bagian pendaftaran, dan juga citra lembaga pendidikan tersebut.

Kesamaan program studi terbukti bisa sangat berpengaruh terhadap pendaftaran calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Calon mahasiswa cenderung memilih program studi di perguruan tinggi yang favorit dan sudah lama berdiri, daripada perguruan tinggi yang baru berdiri dan kurang favorit di masyarakat. Hal ini kemudian menjadi indikasi bahwa sebanyak 30% perguruan tinggi, khususnya swasta di Indonesia mengalami gulung tikar. Sehingga, menurut Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas), perguruan tinggi harus mampu bersaing, beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan kreatif, dimana tuntutan di bidang bisnis dan kebutuhan tenaga kerja sedang terjadi perubahan yang cepat. (<http://www.suara-giri.com/2011/03/800-pts-di-indonesia-gulung-tikar.html>).

Pertumbuhan perguruan tinggi khususnya swasta di Indonesia terbilang sangat cepat. Khusus di Yogyakarta saja, berdasar data Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V, angkanya mencapai 123 unit dengan 560 program studi. Ironisnya, dari angka ini, hanya 107 PTS saja yang dinilai aktif. Sementara sisanya dalam status kritis dan terancam gulung tikar. Bangkrutnya perguruan tinggi tentu dipicu oleh banyak faktor. Tapi dari sekian faktor yang mendasari, buruknya manajerial dan ketidakmampuan pengelola perguruan tinggi untuk berinovasi menjadi penyebab utama sebuah perguruan tinggi gulung tikar. Biasanya, program-program studi yang dibuka hanya mengekor kampus lain yang sudah mapan.

Selain persoalan internal, masalah eksternal juga menjadi penyebab kolapsnya PTS. Sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN), kini beramai-ramai membuat program studi baru dengan jumlah mahasiswa yang tidak terbatas melalui program paralel. Kondisi ini membuat, kuota yang semestinya bisa ditangkap PTS menjadi berkurang. Masalah lain adalah image pendidikan di Yogyakarta yang tercemari dengan berbagai kabar kasus pergaulan bebas. Pemberitaan media yang kerap mengekspos persoalan negatif membuat para orang tua khususnya dari luar DIY khawatir menyekolahkan anaknya di Yogya. Sebagian dari mereka mengurungkan niatnya dan memilih menguliahkan anaknya di PTS lokal (<http://campusmagz.com/puluhan-pts-gulung-tikar>).

Hal ini dibenarkan Dekan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, Drs Suwarsono MA yang mengungkapkan isu tentang ketidaknyamanan Yogyakarta sebagai tempat belajar sudah muncul sejak beberapa tahun terakhir ini. Kriminalitas yang cenderung meningkat, terutama kasus narkoba, membuat para orang tua di daerah enggan menyekolahkan anak-anaknya di Yogyakarta. (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0404/10/dar22.htm>)

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, calon mahasiswa selalu memperhatikan program studi yang menjadi tujuannya, walaupun masih belum dapat diketahui secara pasti faktor apa saja yang membuat calon mahasiswa memilih program studi tersebut. Handayani (2006), mengatakan terdapat 12 faktor daya tarik yang dipertimbangkan oleh mahasiswa, diantaranya lingkungan kampus, fasilitas kesehatan, angsuran pembayaran, informasi, biaya, peraturan, fasilitas,

sistem perkuliahan, kegiatan mahasiswa, ruang kelas, kepercayaan diri, promosi ke SMU, adanya kost di sekitar kampus. Nuryaman (2006), menyatakan bahwa mahasiswa memilih program studi dikarenakan cita-cita, mutu pendidikan, kemudahan mendapat pekerjaan, fasilitas perkuliahan, biaya kuliah yang terjangkau, tidak tersaingnya di UMPTN, popularitas program studi, teman, kehendak orang tua, promosi, gelar, memperluas wawasan pergaulan, dan terakhir untuk mengisi waktu luang. Pengembangan program studi, institusi, alumni, dosen, nuansa agama, perpustakaan, laboratorium, mini bank, lembaga kemahasiswaan, legitimasi, lokasi, saran dari orang terdekat, merupakan faktor daya tarik untuk memilih program studi, menurut Piliyanti (2009).

Berdasarkan pada beberapa fakta di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan menelaah latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pengangguran terbuka di Indonesia.
2. Tingkat kejenuhan pasar kerja di bidang ekonomi telah mencapai 50%.
3. Terdapat isu ketidaknyamanan Yogyakarta sebagai tempat menempuh pendidikan beberapa tahun ini.

4. Terdapat ketidaksamaan hasil penelitian mengenai faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih program studi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena adanya keterbatasan dan adanya perbedaan kondisi di lingkungan penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi. Hal ini dikarenakan pemilihan program studi akan memengaruhi kelangsungan hidup perguruan tinggi dan masa depan calon mahasiswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang ingin diteliti adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi?
2. Indikator dominan apa saja yang memengaruhi mahasiswa memilih program studi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan maksud penelitian seperti disebutkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi.
2. Menemukan indikator dominan yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

#### **1. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua, yaitu dapat membantu mengarahkan anaknya dalam pemilihan program studi.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan di setiap Perguruan Tinggi, khususnya pengambil kebijakan di masing-masing program studi, yaitu dengan diketahuinya faktor-faktor yang menjadi dasar dipilihnya program studi oleh mahasiswa, maka para pengambil kebijakan dapat mengarahkan strategi pemasaran pada faktor yang menjadi prioritas dan memahami perilaku calon mahasiswa, serta dapat melakukan evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan.

### 3. Bagi Penulis

Penulis selaku mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, analisis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, baik dunia bisnis dan dunia pendidikan.

### 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi peneliti yang memiliki minat yang sama dengan penelitian ini.